

**PENGUNAAN ALAT PERAGA  
PADA MATERI ALAT PENCERNAAN MANUSIA  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V  
DI MI MASYHUDIYAH GIRI KEBOMAS GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Siti Fatimah**  
**D97214098**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
APRIL 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah

NIM : D97214098

Jurusan/Program Studi : PI / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 3 April 2018

Yang membuat pernyataan



Siti Fatimah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Fatimah

Nim : D97214098

Judul : **PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA MATERI ALAT  
PENCERNAAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MI MASYHUDIYAH GIRI  
KEBOMAS GRESIK**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

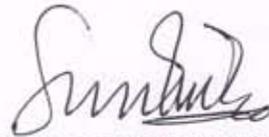
Surabaya, 3 April 2018

**Pembimbing I,**



**Dr. Nur Wakhidah, M.Si.**  
NIP.197212152002122002

**Pembimbing II,**



**Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.**  
NIP.197309102007011017

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Siti Fatimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 17 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag  
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197702202005011003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si.  
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.  
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 097214098  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : eseffatimah110@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGUNAAN ALAT PERAGA PADA MATERI ALAT PENCERNAAN MANUSIA  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MI MASYHUDIYAH  
GIRI KEBOMAS GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 APRIL 2018

Penulis

  
( Siti Fatimah )











































## 2. Pengertian Alat Peraga

Secara umum pengertian alat peraga adalah alat-alat atau benda yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Kinder, S. James mengemukakan mengenai pengertian alat peraga, yang menyatakan bahwa alat peraga adalah sebuah perangkat yang dapat digunakan untuk membuat pengalaman belajar terlihat lebih nyata, lebih akurat, dan lebih aktif.

Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan alat peraga dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa alasan mengapa alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Suherman dkk mengungkapkan bahwa dengan menggunakan alat peraga akan diperoleh:

- a. Rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran;





pengertian yang lebih baik. Contohnya yaitu benda tiruan bola langit, tata surya dan masih banyak yang lainnya. Miniatur adalah suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas tetapi tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan proses. Contohnya seperti miniatur kapal. Diorama adalah pemandangan (*scene*) tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas. Bentuk lain dari *modified real things* adalah *cutaway*. Biasanya benda ini mengimplikasikan kepada alat-alat mekanik, seperti mesin, melalui potongan yang telah dibuat untuk penelitian dan bagian-bagian tersembunyi, yang bergerak maupun statis. *Cutaway* (potongan-potongan, bagian-bagian) bisa dalam bidang biologi dan anatomi.

c. *Specimens*

Sebuah *specimen* kadang-kadang tidak dimodifikasi biasanya bagian dari lingkungan. Seringkali diartikan sebagai sampel dari suatu benda dalam grup atau kategori yang sama. *Specimen* yang digunakan dalam pengajaran biasanya dalam kemasan botol, box dan lain-lain.

Pemilihan media jenis *modified real things* biasanya berdasarkan pertimbangan tempat dan faktor ekonomi, maka ia dibuat dalam bentuk



“*scientia*” yang berarti saya tahu. Menurut H.W Fowler IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi, sedangkan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari penjelasan pengertian IPA di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan atau teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Menurut Laksmi Prihantoro dkk., mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.



- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktis dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.





































dipelajari. Pada awalnya media yang digunakan dalam pembelajaran proses pencernaan manusia adalah media berupa gambar. Akan tetapi, dengan menggunakan media gambar ini, siswa belum dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal sehingga perlu adanya media lain yang lebih sesuai. Media yang lebih sesuai adalah model alat pencernaan manusia. Model adalah alat atau benda tiruan dari bentuk aslinya. Demikian juga dengan model alat pencernaan manusia yang digunakan adalah bentuk tiruan dari yang sesungguhnya.

Berdasarkan gambaran dari uraian di atas dapat diprediksi bahwa dengan menggunakan media peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pencernaan. Karena pada dasarnya siswa tingkat sekolah dasar membutuhkan benda nyata dalam memperoleh pengetahuan.



- 2) Memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun nonakademik.
- 3) Berinovasi pembelajaran bermakna (PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) termasuk strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, model pembelajaran inovatif, dan metode pembelajaran efektif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkatan baik nasional maupun internasional.
- 5) Meningkatkan mutu isi, masukan proses, dan hasil pendidikan, pembelajaran disekolah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), serta Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK).
- 6) Menggunakan media, alat peraga / praktik, dan kreatif berinovasi membuat media / alat peraga/praktik dengan memanfaatkan lingkungan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dan LPTK, agar tercipta sikap proaktif ketika melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.









































1. Nama : Siti Fatimah  
NIM : D97214098  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Peneliti  
Tugas : Perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data,  
dan mengambil kesimpulan.
2. Nama : Nur Hidayah, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan Fungsional : Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V  
Jabatan : *Observer*  
Tugas : Bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan  
pembelajaran di kelas, sekaligus *observer* kegiatan  
guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan.





peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai proses pembelajaran agar penelitian ini lebih objektif dan tidak berat sebelah. Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa mengatakan bahwa saat proses pembelajaran guru hanya berceramah dalam menyampaikan materinya dan memberi tugas setelah guru selesai menyampaikan materinya. Tugas tersebut kemudian dikumpulkan atau terkadang dikoreksi bersama-sama pada saat itu juga.

Pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan metode atau strategi yang menarik. Guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab singkat dan penugasan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran media juga tidak dipergunakan secara maksimal oleh guru pada saat pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima pelajaran yang menjadikan hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan data yang di peroleh saat kegiatan prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran materi alat pencernaan manusia sebanyak 5 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa MI Masyudiyah pada saat prasiklus.

- a) Jumlah siswa yang tuntas = 5 Siswa
- b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 24 Siswa
- c) Jumlah keseluruhan siswa = 29 Siswa









membaca, guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa setelah membaca materi yang ada di buku.

Kegiatan berikutnya pada kegiatan inti ini yaitu tugas kelompok. Guru membagi siswa untuk berkelompok dengan cara siswa diminta untuk berhitung secara urut sesuai dengan barisan tempat duduk mulai dari 1 sampai 5 dan berulang kembali sampai habis. Setelah selesai berhitung, kemudian siswa berkumpul ke kelompoknya masing-masing sesuai angka yang didapat. Setelah semua anggota kelompok sudah lengkap, guru mulai menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Guru mulai memberikan penjelasan mengenai tugas kelompoknya yaitu setiap kelompok diberikan kartu yang telah bertuliskan anggota organ-organ pencernaan dan satu lembar kertas yang digunakan sebagai media tempel. Pada tugas kelompok ini guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyusun kartu yang telah bertuliskan organ pencernaan menjadi susunan proses pencernaan yang terjadi pada manusia. Setelah tugas diselesaikan oleh seluruh kelompok, perwakilan setiap kelompok diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan bersama masing-masing kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok yang telah membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas









Skor total yang diperoleh dari hasil observasi adalah 62, sedangkan skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 104. Berdasarkan hasil perolehan skor tersebut maka hasil nilai akhir yang didapat adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \dots \text{rumus 4.4}$$

$$= \frac{62}{104} \times 100$$

$$= 59,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai akhir skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diketahui bahwa aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung termasuk dalam kriteria kurang dengan perhitungan nilai akhir yang didapat sebesar 59.61. Idealnya aktivitas siswa bisa mendapatkan nilai akhir dari skor yang diperoleh sebesar 100 selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa alat peraga, kemudian siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman yang didapat siswa pada materi alat pencernaan manusia. Sesuai dengan pedoman





secara maksimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang dilakukan guru yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak dapat maksimal.

Setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas V saat siklus I telah terlaksana, dapat diperoleh kesimpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal terhadap materi alat pencernaan manusia, antara lain yaitu:

- 1) Aktivitas guru dan siswa masih belum terlaksana secara maksimal karena masih kurangnya pemanfaatan waktu yang tersedia dengan baik.
- 2) Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran masih belum bisa maksimal, beberapa siswa masih asik mengobrol sendiri dengan temannya.
- 3) Kegiatan pembelajaran kelompok kurang terlaksana dengan baik. Hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan tugas kelompoknya, sedangkan siswa yang lain masih belum bisa bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya.
- 4) Beberapa siswa masih malu-malu untuk membacakan hasil pekerjaannya karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.







Pada saat guru menerangkan, guru tidak sepenuhnya berceramah akan tetapi guru juga mendemonstrasikan proses pencernaan manusia dengan alat peraga di depan kelas. Tidak hanya itu, guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa pada kegiatan inti terkait dengan materi yang dipelajari. Langkah berikutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 5. Pembentukan kelompok dilakukan sama seperti siklus I.

Guru mulai menjelaskan tugas kelompoknya setelah semua siswa berkumpul dengan masing-masing kelompoknya. Tugas kelompok yang diberikan guru masih sama dengan siklus I akan tetapi memiliki sedikit perbedaan. Perbedaannya yaitu siswa tidak hanya mengurutkan kartu bertuliskan organ hingga menjadi susunan proses pencernaan pada manusia melainkan siswa juga diminta untuk menuliskan proses apa saja yang terjadi pada masing-masing organ tersebut.

Siswa terlihat kondusif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada saat siswa diskusi kelompok guru memeriksa pekerjaan setiap kelompoknya dengan berkeliling mendekati masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan kelas setelah semua tugas kelompok selesai dikerjakan.

Pada siklus II ini ada yang sedikit berbeda pada saat presentasi. Perbedaannya terletak pada saat siswa maju membacakan hasil diskusi. Saat presentasi guru meminta dua siswa perwakilan kelompok untuk maju. Dua siswa tersebut memiliki tugas masing-masing, siswa yang pertama membacakan hasil diskusi sedangkan siswa yang kedua mendemonstrasikan proses pencernaan pada manusia dengan alat peraga. Seluruh kelompok maju secara bergantian dan guru memberikan apresiasi dengan tepuk tangan kepada setiap siswa yang mempresentasikan hasilnya. Hasil diskusi yang telah dibacakan kemudian ditempel di depan kelas.

Kegiatan berikutnya setelah mempresentasikan hasil diskusi yaitu mengerjakan LK. LK yang dikerjakan pada penelitian tindakan kelas siklus II sama dengan LK yang dikerjakan saat penelitian tindakan kelas siklus I. Setelah semua siswa selesai mengerjakan kemudian guru meminta siswa untuk menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku untuk mencocokkan jawabannya. Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Langkah mencocokkan hasil jawaban tersebut merupakan langkah terakhir pada kegiatan inti.









yang belum dilaksanakan secara maksimal dilakukan dapat dioptimalkan. Guru dan siswa pada siklus II sudah lebih memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Pada pembelajaran siklus II siswa juga sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan kondusif dan dapat melakukan kegiatan diskusi dengan baik. Selain itu siswa sudah mulai berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, maka didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan nilai yang didapat pada siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang didapat selama siklus II yaitu, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I skor yang diperoleh sebanyak 70 skor menjadi 96 skor pada siklus II. Sama seperti aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 62 meningkat menjadi 85 pada siklus II. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,72% meningkat menjadi 79,31% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,89 saat siklus I menjadi 80 pada siklus II.





Persiapan administratif kegiatan pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>47</sup> Persiapan guru merupakan suatu tindakan yang terencana oleh seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya disekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>48</sup> Melihat pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persiapan administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang termasuk perangkat pembelajaran sangat penting agar guru dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan kedua pada observasi aktivitas guru adalah pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini masih terbagi lagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Tahap kegiatan awal memiliki 5 aspek yang harus diamati, dari kelima aspek tersebut 4 aspek mengalami peningkatan dan 1 aspek lainnya tidak mengalami peningkatan. Aspek yang mengalami peningkatan antara lain yaitu aspek guru memberikan salam, aspek guru mempersiapkan siswa, aspek mengecek kehadiran siswa, dan aspek menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada aspek mengajak siswa berdo'a bersama aktivitas guru tidak mengalami peningkatan.

---

<sup>47</sup> Ushansyah, "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan" *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.15, No.27, (April, 2017), 14.

<sup>48</sup> Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar" *Pena*, Vol.3, No.1, (Juli, 2013), 84.

Peningkatan pada tahap kegiatan awal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan oleh guru, termasuk pada pelaksanaan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan awal pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

Tahapan kedua pada tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti, pada tahap ini aspek yang perlu diobservasi sebanyak 15 aspek. Pada tahap kegiatan inti ini 14 aspek mengalami peningkatan, sedangkan 1 aspek pada tahapan ini tidak mengalami peningkatan aspek tersebut adalah guru meminta siswa mendengarkan penjelasan tentang materi.

Tahap ketiga dalam tahapan pelaksanaan adalah kegiatan penutup. Tahapan kegiatan penutup ini memiliki 3 aspek yang harus dinilai. Aspek tersebut antara lain adalah guru membantu siswa membuat kesimpulan hasil belajar, guru meminta siswa mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah dan mengucapkan hamdalah dan salam dalam penutupan pembelajaran. Ketiga aspek pada

---

<sup>49</sup> Samsul Hidayat, *Tujuan Pembelajaran Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran*, 19 Maret 2018, <http://103.28.23.163/wp-content/uploads/2015/01/Tujuan-Pembelajaran-sebagai-komponen-penting.pdf>, 3.







awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Tahap kegiatan awal memiliki 5 aspek yang perlu diamati oleh observer. Pada tahap kegiatan awal ini ada 2 aspek yang tidak mengalami peningkatan, sedangkan 3 aspek lainnya mengalami peningkatan pada siklus II. Aspek yang tidak mengalami peningkatan yaitu aspek siswa menjawab kabar dan siswa merespon apersepsi guru. Aspek yang mengalami peningkatan pada tahapan ini adalah siswa menjawab salam, siswa berdo'a bersama-sama, dan siswa merespon ketika diabsen.

Pada kegiatan belajar mengajar kegiatan awal ini adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan. Pada kegiatan awal ini salah satu cara untuk membangun persiapan belajar siswa. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui pembelajaran apa yang akan dilakukan hari ini dan hasil seperti apa yang ingin dicapai.

Tahap kedua yaitu tahap kegiatan inti pada tahapan ini memiliki 15 aspek. Pada kegiatan inti 10 aspek mengalami peningkatan dan 5 aspek tidak mengalami peningkatan. Aspek yang mengalami peningkatan antara lain yaitu siswa membaca materi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, siswa melakukan kegiatan presentasi, menempelkan hasil diskusi, diberikan LK, mengerjakan LK, bertukar LK dengan teman sebangku untuk dikoreksi, menjawab LK secara acak









prasiklus yaitu sebesar 17,24% pada siklus I diperoleh persentase sebesar 51,72% dan meningkat kembali pada siklus II mencapai 79,31%.

Selain meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, penggunaan alat peraga juga dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai yang didapat siswa pada kegiatan pembelajaran IPA materi alat pencernaan manusia tiap tahapnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus yang mendapatkan rata-rata nilai siswa mencapai 66,13. Rata-rata nilai yang didapat pada prasiklus masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan madrasah yaitu 75. Pada siklus I rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 66,89, akan tetapi angka tersebut juga masih belum memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan kembali. Rata-rata nilai yang didapat siswa pada siklus II meningkat sebesar 80, angka tersebut sudah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA materi alat pencernaan manusia mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa mencapai 66,13 dan meningkat sebesar 66,89 pada siklus I. Meskipun peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I masih belum memenuhi nilai KKM akan tetapi peningkatan sudah terlihat. Berbeda dengan peningkatan antara

prasiklus terhadap siklus I, peningkatan pada siklus I ke siklus II cukup terlihat drastis. Dimana perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 13,11 dengan nilai rata-rata akhir sebesar 80. Pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anik Widayati dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*<sup>55</sup>. Dalam hasil penelitian tersebut juga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa pada saat menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa karena dengan menggunakan alat peraga siswa dapat melihat secara konkret materi yang dijelaskan oleh guru. Fakta yang diperoleh selama penelitian tersebut juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darwis dkk dalam jurnalnya yang berjudul

---

<sup>55</sup> Anik Widayati, “*Penggunaan Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*”. (Skripsi:Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d., 72.

*“Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”* dalam jurnal tersebut penulis menuliskan bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep secara konkret. Tidak hanya itu penulis juga menuliskan bahwa penggunaan alat peraga dapat merubah siswa untuk berkreaitivitas dan berfikir yang bersifat konkret menuju yang bersifat abstrak<sup>56</sup>.

Pembelajaran dengan menerapkan penggunaan alat peraga dapat mengkontekskan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan fungsi alat peraga yang dikemukakan oleh R.M. Soelarko bahwa fungsi dari alat peraga yaitu memvisualkan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sulit untuk dilihat hingga nampak jelas untuk dilihat dan menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.<sup>57</sup> Sesuai dengan fungsi alat peraga tersebut yang dapat memvisualkan sesuatu yang tidak dapat terlihat maka penggunaan alat peraga dapat mengkontekskan suatu materi dalam kehidupan sehari-hari yang awalnya tidak dapat terlihat menjadi jelas terlihat.

---

<sup>56</sup> Darwis, *et.al.*, “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN Pabatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” *Jurnal Kreatif TadulakoOnline*, Vol.1, No.1, 236.

<sup>57</sup> Dhani Oktaviar, *Pentingnya Alat Peraga Dalam Mengajar IPA*, 24 Maret 2018, <https://education-inscience.blogspot.co.id/2010/07/pentingnya-alat-peraga-dalam-mengajar.html>.

Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam penerapannya juga berdasarkan pada fakta, bahwa masih banyak anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Pada proses pembelajaran siswa juga masih mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas hal ini disebabkan karena ingatan siswa yang masih belum bisa berfikir secara abstrak. Hal tersebut yang menyebabkan siswa masih cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Penggunaan alat peraga dalam penerapan pembelajaran pada penelitian kali ini juga sangat sesuai dengan cara pengajaran menurut piramida belajar. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu siswa dijelaskan oleh guru mengenai materi yang dipelajari dengan metode ceramah. Selanjutnya siswa membaca materi yang ada buku paket siswa, dengan begitu siswa akan mengingat materi 10% bila siswa tersebut memperoleh materi dari membaca, 20% pada saat mendengar hal itu terjadi pada saat guru memberi penguatan mengenai materi yang telah dibaca siswa, 30% saat melihat yang terjadi pada saat siswa mengamati alat peraga yang telah disediakan guru di depan kelas, 50% saat siswa melihat dan mendengarkan guru menjelaskan materi serta memberikan contoh mengenai proses pencernaan yang terjadi pada manusia menggunakan alat peraga.













- Shabiralyani, Ghulam. et.al.. 2015. "Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan." *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.19.
- Supriatna, Eka dan Muhammad Arif Wahyupurnomo. 2015. "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol.11 No.1.
- Ummatin, Choiro. 2017. *Peningkatan Pemahaman Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw Mata Pelajaran Ski Menggunakan Media Wayang Kertas Di Kelas V Mi Raudlatul Muta'allimin 1 Wonoayu Sidoarjo*.
- Ushansyah. 2017. "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.15 No.27.
- Wakhidah, Nur. 2016. *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar*.
- Widayati, Anik. 2014. *Penggunaan Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MI Miftahul Ulum Pringapus, Sambungrejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*. (Skripsi: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)
- Wawancara:
- Moh Ilham Faries Abdillah, siswa kelas V, wawancara pribadi, Gresik 14 Januari 2018.
- Nur Hidayah, S.Pd., Guru mata pelajaran IPA, wawancara pribadi, Gresik, 22 Oktober 2017.
- Nur Hidayah, S.Pd., Guru mata Pelajaran IPA, wawancara pribadi, Gresik 14 Januari 2018.

